

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 15) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Arikunto (2013), penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Desain penelitian ini adalah eksplanatori (*explanatory research*), dimana menurut Sugiyono (2017) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhinya. Hubungan sebab-akibat dalam penelitian ini adalah hubungan pengaruh *financial technology*, dan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Sugiyono (2014:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi operasional digunakan untuk menentukan jenis variabel, dan indikator sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Financial Technology* atau *fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi lebih moderat, yang awalnya membayar harus bertatap muka untuk membayar sejumlah uang kas, kini dapat melakukan

transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia).

2. IPK adalah sekumpulan nilai mahasiswa dalam menyelesaikan setiap mata kuliah yang ditempuh. Dalam dunia perguruan tinggi pula IPK digunakan pula sebagai indikator pengukuran kemampuan mahasiswa.
3. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016)

Selengkapnya mengenai definisi operasional penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasioanl

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Tehnology</i> (Variabel Independen)	1. Pengetahuan umum <i>fintech</i> . 2. Intensitas penggunaan 3. kemudahan bertransaksi 4. Manfaat penggunaan. 5. kelemahan atau resiko Sumber: Shintiya Dewi, Andhadari dan Shobar M, 2018 (2018) Modifikasi	Skala Likert
IPK (Variabel Independen)	1. Nilai IPK Sumber: Rachmasari, Adetya.(2018).	Nominal
Literasi Keuangan (Variabel Dependen)	1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan. Sumber: Atkinson dan Messy (2012) dan Shintiya Dewi, Andhadari dan Shobar M (2018)	Skala Likert.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018: 130) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Dewantara Jombang yang berjumlah 671 mahasiswa

3.3.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Menurut Roschoe dalam Sugiyono (2018: 150) mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500. Sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang diambil dari jumlah populasi.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengertian *purposive* menurut Sugiyono (2018: 138) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling tergolong dalam jenis *non-probability sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Kriteria tertentu yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Dewantara Jombang yang pernah menggunakan *fimtech*.

Dalam menentukan jumlah sampel ini peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya (Kriyantono, 2012: 156) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = 671 / 1 + 671 (0,05)^2$$

$$n = 671/1 + 1,6775$$

$$n = 250$$

Keterangan

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standart error

Dari perhitungan diatas, peneliti berharap bisa mendapatkan sampel sebanyak 250 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut berupa angka atau skor yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner oleh responden.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data preimer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:146-147) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil kuisisioner oleh responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data/ teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2011:224). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa angka hasil pengisian kuisisioner oleh responden penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuisisioner. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket/ kuisisioner pada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 2019) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara bertemu langsung maupun melalui *link google form* kepada responden yaitu Mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2016 STIE Dewantara Jombang yang pernah menggunakan *financial technology* jenis *Digital Payment* dan *Financing Investment*.

Pernyataan-pernyataan yang disajikan didalam kuisisioner akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dan diukur menggunakan skala likert. Untuk keperluan penelitian ini, jawaban pada kuisisioner akan diberi nilai yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono,2013

Dari tabel tersebut peneliti sengaja meniadakan jawaban ragu-ragu atau netral karena kategori tersebut memiliki makna ganda yaitu bisa diartikan belum bisa memberikan jawaban. Disediakan jawaban di tengah-tengah juga mengakibatkan responden akan cenderung memilih jawaban di tengah-tengah terutama bagi responden yang ragu-ragu akan memilih jawaban yang mana.

2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari jumlah populasi penelitian ini, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2016 serta metode dokumentasi juga dilakukan untuk mencari dan mencatat analisis jurnal-jurnal dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2017:52) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS 16 dimana pertanyaan variabel dikatakan valid apabila nilai signifikansi yaitu $\alpha < 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2017:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS 16 Jika

suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas Cronbach Alpha $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:147). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2009:55)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila

tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:151). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *bebas* (independen) terhadap variabel terikat (Ghazali, 2011: 54) Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Literasi Keuangan Mahasiswa

a = konstanta

b_1, b_2 , = koefisien regresi

X_1 = *Financial Technology*

X_2 = IPK

e = *Standart error*

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parsial atau sering disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05 dan membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel

Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan nilai t -hitung \geq tabel maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan nilai t -hitung $\leq t$ -tabel maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan F -hitung $\geq F$ -tabel maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengevaluasi model regresi terbaik, penelitian ini berpatokan pada nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila memakai nilai R Square akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan R^2 jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan R Square, nilai Adjusted R Square tidak akan menimbulkan bias karena nilai R Square dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model.

